

ISSN: 0436-0265  
E-ISSN: 2528-5874

# GIZI INDONESIA

## Journal of The Indonesian Nutrition Association



**PERSATUAN AHLI GIZI INDONESIA**  
Indonesian Nutrition Association

### Alamat Redaksi

Kampus Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II  
Jl. Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Telp/Fax (021) 7396403  
Website: [http://ejurnal.persagi.org/go/index.php/Gizi\\_Indon](http://ejurnal.persagi.org/go/index.php/Gizi_Indon)  
E-mail: [jurnalgizi@gmail.com](mailto:jurnalgizi@gmail.com)

Gizi Indon	Vol. 40	No. 1	Hlm.1-58	Jakarta, Maret 2017
------------	---------	-------	----------	---------------------

Terakreditasi LIPI Nomor: 647/AU3/P2MI-LIPI/07/2015

## **SUSUNAN DEWAN REDAKSI**

Penasehat	: DR. Sandjaja, MPH
Penanggung jawab	: Ketua Umum DPP PERSAGI 2015-2019 (DR. Minarto, MPS) Wakil Ketua III Riset dan Pengembangan dan Publikasi (DR. Atmarita, MPH)
Ketua Redaksi	: Nurfi Afriansyah, SKM, M.Sc.PH (Komunikasi Gizi)
Wakil Ketua	: Imam Subekti, SKM, MPS (Perencanaan dan Kebijakan Gizi)
Anggota Redaksi	: DR. Ir. Basuki Budiman, M.Sc.PH (Epidemiologi Klinik) Moesijanti Y. E. Soekatri, MCN, Ph.D (Gizi Manusia) DR. Ir. Dewi Permaesih, M.Kes (Gizi Manusia) DR. Rina Herartri, MPS (Demografi Kesehatan) Suharyati, SKM, MKM (Gizi Klinik dan Dietetik) Sudikno, SKM, MKM (Biostatistika, Gizi Masyarakat) Syarief Darmawan (Gizi Manusia) Dr. Nelis Imanningsih, STP, M.Kes (Gizi Pangan)
Tata Usaha/ Distribusi	: Mustika Dewi, AMG Rian Ardiansyah
Alamat Redaksi	: Kampus Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II Jl. Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Telp/Fax (021) 7396403 E-mail: <a href="mailto:jurnalgizi@gmail.com">jurnalgizi@gmail.com</a> Website: <a href="http://ejournal.persagi.org/go/index.php/Gizi_Indon">http://ejournal.persagi.org/go/index.php/Gizi_Indon</a>

Izin mengutip : Bebas dengan menyebutkan sumber  
Jumlah terbitan : 300 eksemplar

Majalah **Gizi Indonesia** merupakan majalah resmi Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). Terbit secara berkala dua kali setahun. Uang langganan Rp. 100.000,- tiap kali terbit. Pedoman penulisan naskah dapat dilihat pada halaman kulit belakang bagian dalam. Menerima naskah darimana saja asal bersifat ilmiah dan subyeknya berkaitan dengan gizi.

ISSN : 0436-0265  
E-ISSN : 2528-5874  
Terakreditasi:  
(No.647/AU3/P2MI-LIPI/07/2015)

VOLUME 40, NO.1  
Maret 2017

# GIZI INDONESIA

## Journal of The Indonesian Nutrition Association

- |   |       |
|---|-------|
| □ Hubungan Perubahan Standar Porsi Makan dengan Sisa Makanan Pasien Rumah Sakit Holistik Tahun 2016 (Studi Sisa Nasi pada Menu Makan Siang Diet di RS Holistik)<br><i>Fatkhurohman, Yanesti Nuravianda Lestari, Dian Titis Torina</i> | 1-8   |
| □ <i>Literature Review: Perubahan Gaya Hidup sebagai Upaya Manajemen Sindroma Metabolik pada Remaja</i><br><i>Rahayu Indriasari, Yessy Kurniati</i>   | 9-20  |
| □ Hubungan Berat dan Tinggi Badan Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Aceh Besar<br><i>Ampera Miko, Agus Hendra Al-Rahmad</i>  | 21-34 |
| □ Asupan Seng yang Rendah sebagai Faktor Risiko Keparahan Pneumonia pada Anak Usia 12-59 Bulan<br><i>Meiry Nasution, Mohammad Hakimi, T. Ninuk Sri Hartini</i>  | 35-44 |
| □ Determinan Obesitas pada Perempuan Pasca-Menopause di Kota Bogor Tahun 2014<br><i>Woro Riyadina, Nasrin Kodim, Siti Madanijah</i>   | 45-58 |



**PERSATUAN AHLI GIZI INDONESIA**  
Indonesian Nutrition Association

**Mitra Bestari:**

Dr. Atmarita, MPH (Gizi dan Kesehatan Masyarakat)  
Dr. Martalena Purba, MCN (Gizi Klinik)  
Dr. Sandjaja, MPH (Gizi dan Kesehatan Masyarakat)  
Dr. Abas Basuni Jahari, M.Sc (Gizi Masyarakat)  
Prof. Dr. Nuri Andarwulan, M.Sc (Gizi Pangan)  
Dr. Kun Aristanti, SKM, M.Kes (Komunikasi Gizi)  
Dr. Rimbawan (Biokimia Gizi)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Mitra Bestari yang telah menelaah Majalah Gizi Indonesia Volume 40 Nomor 1 Tahun 2017:

1. Dr. Martalena Purba, MCN (Gizi Klinik)
2. Dr. Sandjaja, MPH (Gizi dan Kesehatan Masyarakat)
3. Dr. Atmarita, MPH (Gizi dan Kesehatan Masyarakat)

## KATA PENGANTAR

Jurnal **Gizi Indonesia** Maret 2017 memasuki usia empat dasawarsa. Terbilang lama untuk ukuran jurnal secara keseluruhan, tetapi masih ‘baru’ untuk ukuran jurnal terakreditasi nasional yang terakreditasi sejak 2006. Apalagi, bila dihitung dari era *online journal system* (OJS).

**Gizi Indonesia** volume 40 nomor 1 ini menerbitkan lima artikel: empat artikel asli penelitian dan satu artikel kajian literatur (*narrative review*). Empat artikel penelitian terdiri atas masing-masing satu artikel studi pra-eksperimen sisa nasi pada menu makan siang diet di rumah-sakit (RS); studi potong-lintang berat-tinggi badan orang tua dan status gizi anak balitanya di masyarakat; studi kasus kontrol asupan seng dan penyakit pneumonia pada anak umur 12-59 bulan di RS dan puskesmas; serta studi kohor obesitas pada perempuan pasca-menopause di masyarakat. Adapun artikel kajian literatur berupa kajian perubahan gaya-hidup sebagai upaya manajemen sindrom metabolismik pada remaja.

Artikel pertama mengidentifikasi perubahan porsi dan sisa makanan pasien serta menganalisis pengaruh perubahan standar porsi terhadap sisa makanan pasien di RS Holistic, Purwakarta, tahun 2016. Subjek penelitian adalah 29 pasien rawat inap dewasa 23-69 tahun (69% perempuan) yang mayoritas (65,5%) menerima diet positif, diet yang diberikan kepada pasien dengan kasus penyakit infeksi dan degeneratif yang tidak terlalu berat. Terhadap porsi nasi menu makan siang diet biasa/lunak ke-29 pasien itu dilakukan pra-eksperimen perubahan dari porsi sedang (150 g) menjadi kecil (0,5 atau 0,25 porsi). Lauk yang disajikan, baik pada menu awal maupun sesudah perubahan porsi, tetap atau merupakan lauk dari kelompok bahan makanan yang sejenis. Hasil penelitian menunjukkan, perlakuan perubahan dari porsi sedang ke kecil dapat menurunkan sisa porsi nasi pasien secara signifikan ( $p<0,05$ ) dari 27,4-64,9 menjadi 27,6 persen; meskipun belum mencapai standar maksimal sisa makanan pasien (<20%).

Artikel kedua adalah artikel kajian literatur mengenai perubahan gaya-hidup sebagai upaya manajemen sindrom metabolismik (SM) pada remaja. Artikel tersebut menginformasikan secara deskriptif tentang besar masalah SM pada remaja, faktor risiko pencetus dan manajemennya, serta komponen intervensi modifikasi gaya-hidup pendukung keberhasilan perubahan perilakunya. Penelusuran artikel penelitian asli dan kajian pustaka dalam 10 tahun terakhir dilakukan melalui mesin pencari *Google Scholar* dan basis-data elektronik *PubMed* pada jurnal nasional dan internasional berbahasa Inggris dan dapat diakses secara terbuka dengan kata kunci: sindrom metabolismik (*metabolic syndrome*) dan remaja (*adolescent*). Kajian pustaka secara naratif (*unsystematic narrative review*) dilakukan untuk mensintesis informasi dari 28 artikel terpilih. Hasilnya menunjukkan, masalah SM pada remaja mulai mengkhawatirkan, terutama pada remaja dengan berat badan berlebih, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam penanganannya.

Artikel ketiga memberikan gambaran keadaan gizi anak balita berdasarkan berat dan tinggi badan orang tuanya di Kabupaten Aceh Besar, tahun 2016. Subjek penelitian ini ialah rumah-tangga yang memiliki anak balita 0-59 bulan 29 hari sebanyak 300. Kesimpulan penelitian, tingginya masalah gizi kronis dan akut di Kabupaten Aceh Besar merupakan akibat berat dan tinggi badan orang tua, terutama kepala keluarga.

Artikel keempat menyajikan analisis pengaruh asupan seng terhadap keparahan pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di dua RS (Bethesda dan PKU Muhammadiyah) dan enam puskesmas (Umbulharjo I, Umbulharjo II, Gondokusuman II, Jetis, Tegalrejo, dan Wirobrajan) Kota

Yogyakarta, tahun 2014. Total sampel penelitian 136 anak umur 12-59 bulan, yang terdiri dari 34 kasus penderita pneumonia berat dan 102 kontrol penderita pneumonia. Diagnosis tingkat keparahan pneumonia, didasarkan atas diagnosis dokter, diperoleh dari RS dan puskesmas. Anak yang sedang menderita gizi buruk dan anak yang mendapatkan suplementasi seng secara berkala tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan, kekurangan asupan seng berpengaruh terhadap terjadinya keparahan pneumonia bila disertai adanya penyakit penyerta pada anak 12-59 bulan penderita pneumonia.

Artikel terakhir memaparkan analisis penentuan determinan utama obesitas pada perempuan pasca-menopause di Kota Bogor berdasarkan studi kohor faktor risiko PTM periode pemantauan dua tahun (2011-2013 dan 2012-2014). Perempuan pasca-menopause yang dianalisis adalah perempuan dengan data lengkap selama *follow-up* dua tahun sebanyak 888 dari 1175 orang (75,6%). Hasil analisis menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada perempuan pasca-menopause 57,2 persen dan determinan utama obesitas ialah tingkat kecukupan karbohidrat berlebih, sedangkan determinan lain meliputi trigliserida abnormal, aktivitas fisik kurang, tingkat kecukupan protein berlebih, dan riwayat keluarga obesitas.

Semoga artikel-artikel tersebut dapat memutakhirkan wawasan pengetahuan pembaca mengenai kelima hal di atas. Salam gizi baik.

Ketua Redaksi **Gizi Indonesia**

# GIZI INDONESIA

## Journal of The Indonesian Nutrition Association

### Abstract Sheet

THE RELATIONSHIP OF THE CHANGING IN STANDARD PORTION TOWARD FOOD WASTE AMONG HOLISTIC HOSPITAL PATIENTS IN 2016 (FOOD WASTE STUDY OF RICE ON LUNCH MENU IN HOLISTIC HOSPITAL)	that the changes in diet portion of patients were able to reduce the food waste. <b>Keywords:</b> portion standard, plate waste <i>Gizi Indon 2017, 40(1):1-8</i>
Fatkhurohman, Yanesti Nuravianda Lestari, Dian Titis Torina  Program Studi Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik Purwakarta  The high food waste in a hospital showed the quality of food service was not optimal. The Holistic Hospital of Purwakarta that used small, medium, and large portion standards in its food service faced some problems regarding high food waste. This study aimed to find out the effect of meal's portion standard changes on the food waste in Holistic Hospital patients. Pre-experimental study using one group pre-post test design was done on 29 patients using convenient sampling technique. The changing of meal's portion was done for rice from medium portion (150 g) to small (0.5 or 0.25 portion). Measurement of food waste used weighing method. Data analysis used Wilcoxon test continued with Kendall-Tau correlation test. The results showed that 65.5 percent of patients were aged around 42-68 years old receiving positive diet and 34.5 percent were non-positive diets. At the beginning of diet, the food waste of rice of all patients was high (27.4-64.9% waste of rice) and it was significantly decreased after small portion was given, even though there were still 27.6 percent of patients with > 20 percent waste of rice. There was a significant influence between the change in diet portion of patients toward food waste of rice ( $r=0.804$ ; $p<0.05$ ). It was concluded	LITERATURE REVIEW: LIFESTYLE CHANGES AS MANAGEMENT OF METABOLIC SYNDROME IN ADOLESCENTS  Rahayu Indriasari, Yessy Kurniati  Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin  Adolescent Metabolic syndrome began an alarming rate in accordance to the increased incidence of overweight in this population group. Given the continued impact of increased risks of degenerative diseases in adulthood, the treatment of metabolic syndrome during adolescence becomes very important to be considered. However, research related to adolescent metabolic syndrome is still very limited and there is no recommendation for its management. This unsystematic narrative review aimed to find out the magnitude of the problem of adolescent metabolic syndrome and explored the potential of lifestyle changes as an intervention to address the problem. Narrative overview was conducted among research articles and literature review articles published within last ten years. This review found that interventions targeting lifestyle changes, such as dietary changes and changes in physical activity patterns, provide considerable opportunities to overcome metabolic syndrome in adolescents. The intervention components such as cognitive aspects, action planning, and duration were identified as keys to the success of the intervention. This review provides updated

information with regards to appropriate lifestyle interventions for management of metabolic syndrome in adolescents.

**Keywords:** adolescent, dietary, lifestyle, metabolic syndrome, physical activity

Gizi Indon 2017, 40(1):9-20

#### THE RELATION WEIGHT AND HEIGHT OF PARENTS WITH NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN AT ACEH BESAR DISTRICT

Ampera Miko, Agus Hendra Al-Rahmad

Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Kampus Terpadu, Jl. Soekarno-Hatta, Lampeunerut Aceh Besar. 23352.

The nutrition status of population in the district of Aceh was considered as a public health problem. The malnutrition of under five year children such as wasting, stunting and underweight has brought a negative impact on the health of the community. Malnutrition was –among other factors - influenced by family characteristic such as weight and height of the parents. The study was conducted in Aceh Besar. It used cross-sectional design with the sample of 300 households with child aged under five years old . The research used secondary and primary data of PSG Aceh 2015. Data was obtained through documentation study and processed through data editing, coding, transferring and tabulating. The data was analyzed by univariate and bivariate using chi-square test. The result has shown that there were relationship between height and weight of the parents with nutritional status of the children using indicators of WFH and HFA ( $p<0,05$ ). However, it was not true for the mother's weight ( $p>0,05$ ). Weight and height of the fathers shown the relationship ( $p<0,05$ ) with nutritional status (WFA) of the children, but not for the mother's weight and height ( $p>0,05$ ). In conclusion, the acute and chronic nutritional problems in the district of Aceh Besar were influenced by anthropometric status of the parents, especially the weight and height of the father. It was recommended that improvement of nutritional problems should be done through a direct approach such as growth monitoring, counseling on exclusive breastfeeding, providing of vitamin A and intensified efforts on changing of clean and

healthy behavior.

**Keywords:** nutritional status, children, weight and height of parents

Gizi Indon 2017, 40(1):21-34

#### LOW ZINC INTAKE AS A RISK FACTOR OF SEVERE PNEUMONIA AMONG CHILDREN AGED 12-59 MONTHS

Meiry Nasution, Mohammad Hakimi, T. Ninuk Sri Hartini

Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Period prevalence of infant pneumonia in Indonesia is 18.5 per mile. The high mortality rate due to pneumonia of 62 percent was found in 10 countries and 5 countries was located in Asia. Zinc is one of micronutrients which is reported to prevent pneumonia as an acute phase response to infection and help to boost the body immune response. The objective of the study was to determine the impact of zinc intake as risk factor of severe pneumonia in children. A case control study was conducted among children aged 12–59 months in 2 hospitals and 6 health centres, Yogyakarta city. Thirty four children were categorized as having severe pneumonia (cases) and 102 children were categorized as having pneumonia (control). All sample's mothers completed a semi-quantitative food frequency questionnaire during March-April 2014. Data analysis was performed using Mantel-Haenszel test and conditional logistic regression,  $\alpha = 0,05$ . Results of the study showed that there were 41.2 percent cases and 56.9 percent control were exclusively breast-fed. The proportion of cases who had inadequate zinc intake was higher than control group. There was no difference between inadequate zinc intake and the severe pneumonia (OR 1,08 and 95% CI 0,5-2,3). There was a statistically significant correlation between low-zinc intake and severe pneumonia if second disease exist (OR 3,8 and 95% CI 1,4 -10,8). As an conclusion, Inadequate zinc intake affected severe pneumonia when the secondary diseases exist in children with pneumonia.

**Keywords:** zinc intakes, pneumonia, risk factors, children aged 12-59 months

Gizi Indon 2017, 40(1):35-44

OBESITY DETERMINANTS AMONG POSTMENOPAUSAL WOMEN IN BOGOR CITY 2014	<p>based on BMI <math>\geq 25</math>. Determinant included demographic, health status and risk behavior. Data were analyzed with multiple logistic regression. The prevalence of obesity in postmenopausal women 57.2 percent. The main determinant of obesity are sufficient levels of carbohydrate aOR 4.6 (95% CI 2.55 to 8.23) than less. Other factors include abnormal hypertriglyceride aOR 3.2 (95% CI 1.85- 4.93) than normal levels, less physical activity aOR 1.6 (95% CI 1.08 to 2.38) than enough activities, the adequacy of excessive protein and family history of obesity with aOR 0.23 (95% CI 0.15 to 0.36) and aOR 0.42 (95% CI 0.28 to 0.61), respectively. Lifestyle modification by limiting carbohydrate intake, walking every day and aerobic exercise at least 1 times a week for one hour and monitor blood triglyceride levels are expected to prevent obesity and decrease overweight.</p>
Woro Riyadina, Nasrin Kodim, Siti Madanijah	
Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes Kemenkes	

In Indonesia, the trends of the prevalence of obesity is increasing from year to year, especially in the group of postmenopausal women. Further analysis purposes determine the primary determinant of obesity in postmenopausal women in the city of Bogor. A number of samples analyzed 888 postmenopausal women from subset data of research "Risk Factors Cohort Study of Non-communicable Diseases" follow-up of 2 years (2011-2013 and 2012-2014). Data were collected by interview, measurement and examination in 5 villages in the city of Bogor. Obesity is determined

**Keywords:** determinants, obesity, postmenopausal  
Gizi Indon 2017, 40(1):45-58

# GIZI INDONESIA

## Journal of The Indonesian Nutrition Association

### Lembar Abstrak

HUBUNGAN PERUBAHAN STANDAR PORSI MAKAN DENGAN SISA MAKANAN PASIEN RUMAH SAKIT HOLISTIK TAHUN 2016 (STUDI SISA NASI PADA MENU MAKAN SIANG DIET DI RS HOLISTIK)  Fatkhurohman, Yanesti Nuravianda Lestari, Dian Titis Torina  Program Studi Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik Purwakarta  Tingginya sisa makanan pasien di Rumah Sakit menunjukkan kualitas penyelenggaraan makanan yang belum optimal. Rumah Sakit Holistic Purwakarta yang menggunakan standar porsi <i>small</i> , <i>medium</i> , dan <i>large</i> dalam penyelenggaraan makanan masih mengalami kendala berupa tingginya sisa makanan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan standar porsi terhadap sisa makanan pasien di Rumah Sakit Holistic Purwakarta. Penelitian pre-eksperimen dengan <i>one group pre-post test design</i> ini dilakukan pada 29 orang pasien dengan teknik <i>convenient sampling</i> . Perubahan porsi makanan dilakukan pada nasi putih dari porsi <i>medium</i> (150 g) menjadi <i>small</i> (0,5 porsi atau 0,25 porsi). Pengukuran sisa makanan menggunakan metode penimbangan. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> dan uji <i>Wilcoxon</i> yang dilanjutkan uji korelasi <i>Kendall-Tau</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65,5 persen pasien berusia 42-68 tahun menerima diet positif dan 34,5 persen menerima diet non-positif. Sisa porsi nasi di awal pemberian diet pada seluruh pasien masih tinggi (27,4-64,9% sisa nasi) dan menurun secara signifikan setelah porsi nasi diberikan dalam porsi <i>small</i> ( $p<0,05$ ) meskipun masih terdapat 27,6 persen pasien dengan sisa nasi > 20 persen. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan porsi diet pasien terhadap sisa nasi ( $r=0,804$ ; $p<0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa perubahan porsi nasi pada diet pasien mampu menurunkan sisa makanan.	<b>Kata kunci:</b> standar porsi, sisa makanan <i>Gizi Indon</i> 2017, 40(1):1-8
<i>LITERATURE REVIEW: PERUBAHAN GAYA HIDUP SEBAGAI UPAYA MANAJEMEN SINDROMA METABOLIK PADA REMAJA</i>  Rahayu Indriasari, Yessy Kurniati  Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin  Masalah sindroma metabolik di kalangan remaja mulai menunjukkan angka yang mengkhawatirkan seiring dengan peningkatan kejadian obesitas pada kelompok populasi ini. Mengingat dampak lanjut dari sindroma metabolik terhadap peningkatan risiko penyakit degeneratif di usia dewasa, maka penanganan sindroma metabolik di usia remaja sangat perlu dipertimbangkan. Namun, penelitian terkait sindroma metabolik pada remaja masih sangat terbatas, terlebih lagi belum ada rekomendasi khusus untuk manajemen sindroma metabolik pada remaja. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui besar masalah sindroma metabolik pada remaja dan menelaah potensi perubahan gaya hidup sebagai upaya intervensi yang tepat dalam menangani masalah sindroma metabolik pada remaja. Kajian secara naratif dilakukan terhadap sejumlah artikel penelitian maupun artikel kajian pustaka yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa intervensi yang	Rahayu Indriasari, Yessy Kurniati  Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin  Masalah sindroma metabolik di kalangan remaja mulai menunjukkan angka yang mengkhawatirkan seiring dengan peningkatan kejadian obesitas pada kelompok populasi ini. Mengingat dampak lanjut dari sindroma metabolik terhadap peningkatan risiko penyakit degeneratif di usia dewasa, maka penanganan sindroma metabolik di usia remaja sangat perlu dipertimbangkan. Namun, penelitian terkait sindroma metabolik pada remaja masih sangat terbatas, terlebih lagi belum ada rekomendasi khusus untuk manajemen sindroma metabolik pada remaja. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui besar masalah sindroma metabolik pada remaja dan menelaah potensi perubahan gaya hidup sebagai upaya intervensi yang tepat dalam menangani masalah sindroma metabolik pada remaja. Kajian secara naratif dilakukan terhadap sejumlah artikel penelitian maupun artikel kajian pustaka yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa intervensi yang

<p>mentargetkan perubahan gaya hidup seperti perubahan pola makan dan perubahan pola aktifitas fisik, memberikan peluang cukup besar dalam mengatasi sindroma metabolismik pada remaja. Komponen-komponen intervensi seperti aspek kognitif, perencanaan tindakan, dan durasi menjadi kunci keberhasilan intervensi. Diharapkan hasil dari kajian pustaka ini dapat memberikan informasi terkini tentang model intervensi perubahan gaya hidup sebagai upaya manajemen sindrom metabolismik pada remaja.</p> <p><b>Kata kunci:</b> sindroma metabolismik, remaja, gaya hidup, pola makan, aktifitas fisik</p> <p>Gizi Indon 2017, 40(1):9-20</p>	<p>badan kepala keluarga. Saran, perbaikan masalah gizi dapat dilakukan melalui pendekatan secara langsung yaitu pemantauan pertumbuhan, penyuluhan tentang ASI eksklusif dan Vitamin A serta MP-ASI serta upaya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).</p> <p><b>Kata kunci:</b> status gizi, balita, berat dan tinggi badan orang tua</p> <p>Gizi Indon 2017, 40(1):21-34</p>
<p>HUBUNGAN BERAT DAN TINGGI BADAN ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KABUPATEN ACEH BESAR</p> <p>Ampera Miko, Agus Hendra Al-Rahmad</p> <p>Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Kampus Terpadu, Jl. Soekarno-Hatta, Lampeunerut Aceh Besar. 23352</p> <p>Kabupaten Aceh mempunyai permasalahan kesehatan berdasarkan situasi status gizi. Balita mengalami malnutrisi seperti <i>wasting</i>, <i>stunting</i> dan <i>underweight</i> yang berdampak terhadap masalah kesehatan. <i>Malnutrisi</i> terjadi akibat keadaan gizi mapun faktor keturunan dari orang tua. Tujuan penelitian untuk mengukur hubungan berat badan dan tinggi badan orang tua dengan status gizi balita. Penelitian berdesain potong-lintang, dilakukan di Aceh Besar dengan sampel rumah tangga yang mempunyai balita sebanyak 300 RT. Penelitian menggunakan data sekunder hasil PSG Aceh 2015, diperoleh melalui studi dokumentasi/observasi dan diolah mulai tahapan <i>editing</i>, <i>coding</i>, <i>transferring</i> sampai <i>tabulating</i>. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i>. Hasil penelitian, terdapat hubungan berat dan tinggi badan orang tua dengan status gizi balita berdasarkan indikator BB/TB dan TB/U (<math>p &lt; 0,05</math>), tetapi tidak untuk berat badan ibu. Berat dan tinggi badan kepala keluarga menunjukkan hubungan (<math>p &lt; 0,05</math>) dengan status gizi balita (BB/U), tetapi berat dan tinggi badan ibu tidak menunjukkan hubungannya). Kesimpulan, tingginya masalah gizi kronis dan akut di Kabupaten Aceh Besar merupakan akibat berat dan tinggi badan orang tua yang berperan dalam besarnya prevalensi gizi terutama berat dan tinggi</p>	<p>ASUPAN SENG YANG RENDAH SEBAGAI FAKTOR RISIKO KEPARAHAN PNEUMONIA PADA ANAK USIA 12-59 BULAN</p> <p>Meiry Nasution, Mohammad Hakimi, T. Ninuk Sri Hartini</p> <p>Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta</p> <p><i>Period prevalence</i> pneumonia balita di Indonesia adalah 18,5 per mil. Angka kematian yang tinggi akibat pneumonia sebesar 62 persen terdapat di 10 negara dan 5 negara di antaranya merupakan negara di Asia. Defisiensi seng menyebabkan penurunan kekebalan sel sehingga meningkatkan kerentanan terhadap penyakit pneumonia. Tujuan penelitian ini menganalisis asupan seng yang kurang sebagai faktor risiko keparahan pneumonia pada anak. Desain penelitian case control pada 136 anak usia 12-59 bulan yang diperoleh dari 2 RS dan 6 puskesmas di Kotamadya Yogyakarta. Sampel terdiri dari 34 anak menderita pneumoni berat (kasus) dan 102 anak menderita pneumonia sebagai kontrol. Ibu sampel melengkapi data asupan seng melalui frekuensi makan semi-kuantitatif pada bulan Maret-April 2014. Sejumlah 45 makanan dicantumkan pada kuesioner frekuensi makan. Analisis data dilakukan dengan uji Mantel-Haenszel dan regresi logistik bersyarat dengan <math>\alpha = 0,05</math>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 41,2 persen kelompok kasus dan 56,9 persen kontrol mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif. Proporsi kasus yang asupan sengnya kurang ternyata lebih tinggi dari kelompok kontrol. Tidak ada perbedaan antara asupan seng dan keparahan pneumonia (OR 1,08 dan 95% CI 0,5-2,3). Ada korelasi yang signifikan antara asupan seng yang kurang dan keparahan pneumonia jika disertai penyakit penyerta (OR 3,8 dan 95% CI 1,4 -10,8). Kurangnya asupan seng berpengaruh terhadap terjadinya keparahan pneumonia jika</p>

<p>disertai adanya penyakit penyerta pada anak-anak penderita pneumonia usia 12-59 bulan.</p> <p><b>Kata kunci:</b> asupan seng, pneumonia, faktor risiko, anak usia 12-59 bulan</p> <p>Gizi Indon 2017, 40(1):35-44</p>	<p>dikumpulkan dengan metode wawancara, pengukuran dan pemeriksaan di 5 kelurahan Kota Bogor tahun 2011– 2014. Obesitas berdasarkan IMT <math>\geq 25</math>. Determinan meliputi faktor demografi, status kesehatan dan perilaku berisiko. Data dianalisis dengan uji regresi logistik ganda. Prevalensi obesitas pada perempuan pasca-menopause 57,2 persen. Determinan utama obesitas adalah tingkat kecukupan karbohidrat berlebih aOR 4,6 (95% CI 2,55 – 8,23) dibandingkan kurang. Determinan lain meliputi trigliserida abnormal aOR 3,2 (95% CI 1,85– 4,93) dibandingkan normal, aktivitas fisik kurang aOR 1,6 (95% CI 1,08 – 2,38) dibandingkan aktivitas cukup, tingkat kecukupan protein berlebih dan riwayat keluarga obesitas masing-masing aOR 0,23 (95% CI 0,15 – 0,36) dan aOR 0,42 (95% CI 0,28 – 0,61). Modifikasi gaya-hidup melalui pembatasan asupan karbohidrat, jalan kaki setiap hari dan senam aerobik minimal 1 kali seminggu selama 1 jam serta memantau kadar trigliserida darah diharapkan mencegah dan menurunkan kegemukan.</p> <p><b>Kata kunci:</b> determinan, obesitas, pasca-menopause</p> <p>Gizi Indon 2017, 40(1):45-58</p>
--	---